

## PENELITIAN KOMUNIKASILINTAS BUDAYA

Nailah Amru<sup>1</sup>, Tubagus Novalul Barokah<sup>2</sup>

[nailahamru20@student.ilkom.unida.gontor.ac.id](mailto:nailahamru20@student.ilkom.unida.gontor.ac.id)<sup>1</sup>, [tebevalul@gmail.com](mailto:tebevalul@gmail.com)<sup>2</sup>

Unida Gontor

### Abstrak

Komunikasi dalam pernikahan merupakan faktor penting yang berperan dalam menciptakan keharmonisan hubungan suami istri. Dalam konteks pernikahan beda budaya, komunikasi menjadi lebih kompleks karena dipengaruhi oleh perbedaan bahasa, nilai, norma, serta gaya interaksi. Fenomena globalisasi telah membuat pernikahan antarbudaya semakin umum terjadi, sehingga menimbulkan tantangan tersendiri dalam menjembatani perbedaan budaya. Penelitian ini menyoroti bagaimana pasangan dari latar belakang budaya berbeda beradaptasi dalam hal komunikasi, khususnya dalam mengatasi hambatan bahasa dan perbedaan sistem tata bahasa yang sering kali menimbulkan kesalahpahaman. Dengan melihat masyarakat Indonesia yang pluralistik, keberagaman etnis, bahasa, agama, dan budaya turut menjadi gambaran nyata betapa pentingnya komunikasi antarbudaya dalam membangun relasi yang harmonis. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan bahwa komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pertukaran informasi, tetapi juga sebagai kunci dalam memahami diri, mempelajari orang lain, membangun kedekatan emosional, serta menjaga keberlangsungan hubungan antarbudaya dalam pernikahan.

**Kata Kunci:** Komunikasi, Pernikahan Beda Budaya, Komunikasi Antarbudaya.

### PENDAHULUAN

Komunikasi dalam pernikahan merupakan aspek penting yang menentukan keharmonisan hubungan suami istri. Dalam konteks pernikahan beda budaya, komunikasi menjadi lebih kompleks karena dipengaruhi oleh perbedaan nilai, norma, bahasa, dan gaya interaksi. Di era globalisasi, pernikahan antarbudaya menjadi fenomena yang semakin umum. Namun, di balik keragaman yang indah, terdapat tantangan dalam menjembatani perbedaan budaya tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memahami bagaimana pasangan dari latar belakang budaya berbeda beradaptasi dalam hal komunikasi (Amalia, dkk, 2022).

Di dalam pernikahan yang di adakan antar budaya atau bagi mereka yang menikah beda budaya dan beda negara. Komunikasi menjadi tantangan tersendiri di karenakan ada bahasa yang tidak di pahami , seperti ada bahasa yang SPOK di dalam bahasa yang tata letaknya berbeda dengan apa yang kita pakai di bahasa indonesia. Masyarakat indonesia merupakan masyarakat pluralistik yang terdiri dari berbagai etnis dengan keberagaman bahasa, agama, dan kepercayaan serta kebudayaannya masing-masing ( Ayunda, dkk, 2022)

Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu membutuhkan orang lain. Dan dalam berhubungan dengan manusia sangat butuh berkomunikasi, karena komunikasi merupakan kunci manusia dalam mencapai tujuan bersama. Maksud dari seseorang berkomunikasi antara lain untuk mempelajari dirinya sendiri, untuk mempelajari dirinya sendiri, untuk mempelajari dunia yang ada di sekitarnya, untuk berbagi informasi, untuk berbagi informasi untuk membujuk atau mempengaruhi, untuk memperoleh kesenangan dan mengurangi kekakuan (Lewar, Latifah, & Atoillah, 2023)

Budaya dalam kamus besar bahasa indonesia (2003:169), lema budaya bisa di artikan sebagai 1) pikiran, akal budi ; 2) adat istiadat; 3) sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang ( beradab, maju); dan 4) sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah mmjsukar diubah. Bila kita mencari arti budaya secara pendekatan etnografi budaya di artikan sebagai konstruksi sosial maupun historis yang mentransmisikan pola-pola tertentu

melalui symbol, pemakaman, atau bahkan dapat di lihat dari peraturan. (Lyman, R. L. (2008). Adappun Dewi 2022 mendefenisikan kebudayaan sebagai berbagai pola tingkah laku yang tidak bisa dilepaskan dari ciri khas dari kelompok masyarakat tertentu, misalnya ada istiadat.

Komunikasi antar budaya adalah komunikasi yang terjadi di antara orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda, berbeda secara ras, etnik, suku, ataupun hal yang berbau budaya culture , kebudayaan adalah cara hidup yang berkembang dan di anut oleh sekelompok orang serta berlangsung dari generasi ke generasi (Hendariningrum, R. (2018).

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi dokumenter. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis secara statistik data yang telah tersedia dalam jurnal-jurnal ilmiah terkait komunikasi pasangan dalam pernikahan campur budaya.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan secara daring (online) melalui pengumpulan dan analisis dokumen ilmiah yang relevan dari jurnal nasional maupun internasional, serta mengambil dari studi lapangan yang ada di youtube.

### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel-artikel jurnal yang telah dipublikasikan sebelumnya. Artikel yang dipilih memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Membahas komunikasi dalam pernikahan campur budaya.
2. Menggunakan pendekatan kuantitatif.
3. Menyediakan data statistik yang dapat dianalisis lebih lanjut.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui studi pustaka dengan cara menelusuri jurnal-jurnal ilmiah di database seperti Google Scholar, ResearchGate, dan SINTA. Artikel yang relevan kemudian dianalisis untuk diambil data numerik atau statistik yang dibutuhkan.

Dan data di ambil dari pengkodean analisis video youtube yang di upload dari pihak yang bersangkutan.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan teknik meta-analisis deskriptif atau komparatif. Data numerik dari berbagai jurnal dibandingkan dan dianalisis menggunakan analisis tematik/analisis isi kualitatif, tergantung pada kesesuaian data. Analisis dapat meliputi perhitungan rerata (mean), standar deviasi, dan uji hubungan (misalnya korelasi), jika data memungkinkan.

### **Uji Validitas dan Reliabilitas Data**

Karena penelitian menggunakan data sekunder, uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap sumber data, bukan instrumen. Validitas ditinjau dari reputasi jurnal, keberadaan peer-review, serta relevansi topik. Reliabilitas ditinjau dari konsistensi hasil antar penelitian yang dianalisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran umum pernikahan antar budaya**

Pernikahan adalah acara yang sacral dan suci, di mana menyatukan 2 belah pihak, tidak hanya dua orang yang saling mencintai namun juga dua keluarga yang latar belakangnya belum tentu sama. Di dalam pernikahan yang ada di indonesia kita dapat menjumpai banyak sekali yangh menikah beda budaya seperti orang sunda dan jawa orang

sumatra dan orang jawa bahkan orang timur dan orang sunda atau pun pernikahan beda agama pun marak terjadi di indonesia dan masih banyak lagi, namun tidak hanya orang dari lokal saja namun indonesia pada masa 2010 hingga kini ada banyak yang menikah dengan orang-orang dari manca negara.

Seperti mereka yang menikah antara indonesia dan korea, indonesia dengan belanda, indonesia dengan rusia dan masih banyak lagi, namun ada banyak yang bertanya apakah di dalam pernikahan mereka masalah atau adaptasinya akan sesimple orang-orang yang menikah dengan kalangan lokal yang hanya berbeda budaya antara jawa dan sunda atau paupa dan aceh? Tentu tidak, ada banyak tantangan dan urusan yang tidak semudah yang di lakukan dan dialami bagi mereka yang menikah di dalam satu budaya lokal yang bermacam macam, ada banyak cultur shock yang harus mereka hadapi dan di sini kita akan membahas tentang pernikahan beda budaya dan negara.

Jumiyo mengatakan ada kenaikan tujuh persen kenaikan perkawinan campur dari 2022 ke 2023. Data itu perbandingan periode yang sama pada Januari hingga April. Rinciannya, perkawinan campur sejak Januari hingga April 2022 di Jawa Tengah mencapai 17 pasangan. Lalu, pada 2023 hingga akhir April 2023 sudah mencapai 21 pasangan.

"Pasangan rata (dari berbagai negara), tapi mayoritas masih Eropa," sebutnya.

Menurut BPS, terdapat 1,577,255 pernikahan di Indonesia pada 2023—turun sekitar 7,51 % dibandingkan 2022. Indonesia Baik

Provinsi dengan jumlah pernikahan terbanyak di 2023:

- Jawa Barat: 317,715
- Jawa Timur: 285,189
- Jawa Tengah: 256,144

Jawa tengah meningkat dalam hal pernikahan campuran.

### **Dari Pertemuan hingga Pernikahan: Kisah Pasangan Beda Budaya**

Kita ambil 2 pasangan yang membagikan kisah mereka di lamayan youtube kisah awal kenal hingga akhirnya menikah dengan warga negara asing WNA di sini kita ambil kisah dari pasangan Daehun dan Julia (korea dan indonesia), dan Chanee dan Prada (Prancis dan Indonesia).

Dalam perjalanan pernikahan beda negara ada banyak cerita yang menceritakan bahwa mereka bertemu dan berkenalan pertama kali di platform media sosial seperti facebook, instagram, tiktok dan berbagai platform dating yang tersedia di internet, dan tak jarang yang memang bertemu di dalam perjalanan karir mereka antara TKI/TKW ataupun sebaliknya.

Dari pasangan pertama Indonesia korea, pasangan suami istri Julia dan Daehun yang telah yang telah dikaruniai 3 orang anak ini berkenalan pertama kali karena Daehun melihat tiktok Julia yang lewat di FYP Daehun, karena Daehun terpesona oleh Julia, maka ia mulai untuk mencari media sosial Julia stalk, setelah melakukan pencarian dan sering melihat live tiktok Julia, Daehun pun berusaha mengirim pesan lewat DM "sering sering ngelive ya" tanpa diduga Julia menjawab DM itu "oh iya terimakasih". Hingga sampai akhirnya mereka melakukan janji temu dan berlanjut ke jenjang yang lebih serius. (youtube maki)

Dari pernikahan mereka berdua selain dari beda budaya yang signifikan, dan terlebih untuk Daehun yang bersal dari agama yang berbeda dari agama yang bukan islam, maka tantangan untuk Julia pun juga bertambah. Tidak hanya Julia tapi begitu juga Daehun yang akan menjadi pemimpin di dalam rumah tangga.

Dan dari pasangan Prancis Indonesia, Prada Kalaweit dan Chanee Kalaweit yang telah dikaruniai 2 orang anak ini bertemu pada saat Chanee yang sangat mencintai alam dan satwa Indonesia mendirikan yayasan Kalaweit di Kalimantan, Chanee yang memang mencintai Indonesia dan alamnya ini bertemu dengan Prada saat sedang membangun karirnya di

bagian alam dan satwa Prada yang orang asli dayak kalimantan berkenalan dengan Chanee di kalimantan tanpa ada platform selama 6 bulan di karenakan saat Chanee bertemu dengan ayah dari Prada, sang ayah yang lenagsung bertanya ke Chanee kapan ingin menikahi putrinya, dan akhirnya mereka pun melanjutkan ke jenjang pernikahan. ( youtube chanee kalaweit)

### **Proses adaptasi komunikasi**

Kedua pasangan menghadapi perbedaan gaya komunikasi, lalu mengembangkan kesepakatan komunikasi, belajar bahasa pasangan, dan menggunakan humor sebagai alat pemecah konflik. Ada banyak tantangan dalam pernikahan antar budaya seperti kendala bahasa, budaya yang sudah pasti sangat berbeda, dan juga adat istiadat, dalam pembahasan ini saya akan mengambil salah satu contoh yang paling banyak di alami oleh orang-orang ketika menemui perbedaan adat istiadat atau kebudayaan lainnya.

### **Culture shock**

Banyak sekali orang yang menikah dengan orang-orang dengan kebangsaan negara asing mengalami culture shock seperti orang barat yang bila menikah dengan orang Indonesia shock karena biasanya mereka akan memanggil orang tua mereka dengan sebutan nama saja, melangkah di depan mereka tanpa harus menunduk, sedang ketika menikah dengan orang Indonesia atau mulai hidup di Indonesia maka mereka akan merasa kan adab di Indonesia yang mulai berubah yaitu adab dan sopan santun kita ke pada orang yang lebih tua yaitu menunduk jika ingin melewati mereka menyapa kepada siapapun yang ada di sekitar, dan terlebih untuk memanggil nama orang tua adalah hal yang tabu dan terkesan kasar di Indonesia.

Budaya Indonesia yang jarang ada di budaya luar

1. Salam dengan mencium tangan yang lebih tua
2. Menyapa sekitar ketika sedang jalan santai
3. Menunduk dan mengucapkan permisi bila ingin melangkah melewati orang lain
4. Acara pernikahan biasanya tidak cepat seperti 2 atau 3 jam saja melainkan bisa setengah hari atau bahkan ada yang berhari-hari
5. Tidak memanggil nama saja untuk orang yang lebih tua.

Dalam pernikahan dari pasangan pertama Daehoon dan Julia mereka mendapatkan culture shock tersebut seperti yang di utarakan Julia dari laman youtube @BUNDLifetainment yang menjelaskan culture shock apa sajakah yang ia dapatkan selama menikah dengan Daehoon yang berkebangsaan Korea.

1. "Makanya tuh harus banyak menunya kalo orang Indonesia kan maknanya menunya satu aja juga cukup gitu, kalo orang Korea tuh menunya harus lebih dari tiga gitu.
2. Orang Korea itu sikat giginya sambil jalan jalan, sambil ngapain gitu, maksudnya kayak bisa sambil depan TV dan sebagainya, gitu.
3. Terus orang Korea itu hidupnya harus di buru-buruin gitu, cepet cepet gitu karena orang Korea tuh gak suka yang lemot gitu, sedangkan aku tuh tipe orang yang kayak slowmotion gitu." ( Julia )

Dan untuk pasangan kedua yang merupakan orang barat dan Dayak menurut Prada ia merasa tidak shock melainkan hanya tahu satu budaya barat bila setelah menikah, maka suaminya akan menggendong sang istri memasuki rumah yang akan di tinggali untuk memulai hidup yang baru. Seperti yang di ucapkan di laman youtube chanee kalaweit.

" Jadi kalo budaya di barat itu di Eropa kalo habis menikah itu suami harus gendong istrinya ke rumah yang akan mereka tinggal kayak simbolis gitu, tapi karena waktu itu kita belum punya rumah jadi aku di gendongnya masuk kantor Yayasan kalaweit." (Prada)

### **Tantangan Dalam Menikah Campuran**

Ketika menikah beda negara selain culture shock ada juga tantangan lain yaitu surat

surat resmi menikah, dimaknakan pernikahan beda negara mencakup dua negara yang berbeda maka surat resmi menikah juga akan ada dua dan untuk kedepannya akan ada pengurusan buku kewarga negaraan di mana salah satu dari kedua belah pihak akan pindah kewarga negaraan. Dari youtube Chanee kalaweit, prada menceritakan beberapa urusan yang harus di urus di jakarta karena surat resmi yang harus di dapatkan,” Waktu abis nikah akhirnya di bawa ke jakarta karena waktu itu kan chanee masih warga negara asing jadi harus ke kedutaan prancis yang ada di Jakarta karena biar kita bisa dapat buku tanda kalo chanee udah nikah dan sah jadi suaminya prada gitu. Dan seneng karena bisa bulan madu berduaan sama chanee”.

Dan begitu juga yang di sebutkan daehoon di laman youtube milik Cahaya untuk Indonesia,” Proses surat suratnya susah banget, udah gitu kalo ada salah paham di dalam hubungan sejujurnya gapapa jadi kita berdua tuh bukan tipe yang maksa gitu jadi abis berantem gak lama ngobrol cerita, jadi kalo sudah siap Nerima sifat yang gak cocok maka itu udah gak akan ada masalah.”

### **Hambatan Komunikasi dan budaya Antarbudaya**

Di dalam pernikahan campuran memang ada hambatan yang Meliputi perbedaan bahasa, nilai budaya, dan peran gender. Seperti yang kita tahu bahwa di dalam pernikahan beda negara yang di lakukan oleh mereka yang menikah campuran ada banyak sekali yang mendapat kendala bahasa, atau pun budaya.

Dalam konten yang telah di lihat di laman youtube milik AA daehoon bahwa julia menceritakan kendala mereka dalam bahasa (julia) ” Kita harus extra dengan bahasa juga jadi daehoon bilang A aku nagkepnya B terus pas aku jawab ke daehoon dia nangkepnya C gitu deh pokoknya, kayak semisal kalo kita bercanda maksud aku itu bercanda tapi daehoonnya baper terus ada beberapa juga yang di Bahasa korea ada dan sering tapi di indonya kayak gak ada yang kayak gitu. Karena secara budaya beda dan kuncinya komunikasi.”

Tantangan tambahan adalah keluarga yang belum tentu paham dengan perbedaan budaya, dan terkadang juga ada yang berfikir bahwa mereka tidak akan menerima budaya yang akan di bawa oleh mereka ke keluarga pihak pasangan. Seperti yang di lihat pada laman youtube Cahaya untuk Indonesia,” Tantangannya aku kan gak kenal sama keluarga daehoon udah gitu keluarga dia itu cowok semua kebanyakan, nah udah lah aku au di ajak ke korea untuk pertama kali ketemu keluarga agak gimana gitu akunya soalnya kau ake kerudung alias aku islam aku mikir kayak aduh gimana ya sama keluarganya. Udah gitu kan aku ga paham bahasa korea”. (julia)

Namun tak jarang juga yang sudah mantap dan yakin dengan pilihan mereka dan mengambil sisi positif dari keluarga pasangannya seperti yang di katakan prada di laman youtub Chanee kalaweit” Untuk keluarga prancis nya chanee aku sih g takut ya walau belum kenal sama mama kamu tapi aku tahu pasti mama kamu baik karena kamunya juga baik selama kita pacarana juga kamu gak aneh aneh kamu jaga kau kayak bunga gak kamu petik tapip cukup kamu jaga, plihara dan liat aja di nikmati ke indahannya.”

Dan tentu bila pasangan terpantau dari teritori yang sangat berbeda dari segi agama seperti indonesia dengan islam sebagai mayoritas, dan negeri barat atau pun asia timur yang agama islam nya minoritas, hal ini yang menjadi masalah dalam pernikahan 2 pasangan ini, dan permasalahan ini hanya bisa di selesaikan dengan perpindahan agama seperti daehoon yang menjadi muallaf dan prada yang keluar dari Islam, di kutip dari youtube Cahaya untuk Indonesia, daehoon bercerita bahwa memang dirinya sudah lama belajar islam dari teman indonesianya dan saat bertemu julai dia semakin yakin untuk pindah agama,” Kalo aku kan bisa belajar hal besar di buku agama gitu tapi kayak hal kecil itu yang simple itu g ad yang nagsih tahu, aku wudu ngobrol nah kan aku g tahu kao itutuh gabolet, nah kau g tahu karena

g ada yang ngasih tahu di buku juga ga ada, terus kayak kalo kentut pas solat atau wudu batal apa enggak gitu loh.”(daehoon). ” Kan daehoon beda negara dan waktu itu juga belum islam, jadi daehoon itu mualaf aku sebenarnya juga mualaf tapi pas SD dan dah pernah masuk pesantren, jadi tantangannya harus lebih banyak mengajarkan suami aku tentang ajaran islam gitu, untungnya daehoon itu sadar diri untuk belajar karena aku g mau menggurui gitu jadi biar sama sama belajar.”(julia).

## KESIMPULAN

Adaptasi komunikasi pernikahan beda budaya membutuhkan kesadaran budaya tinggi, menghadapi hambatan, dan melibatkan strategi komunikasi aktif, bahkan tidak semua yang terlihat mudah akan benar-benar mudah di lakukan bila dengan kesabaran dan kesadaran rendah. Dan Penelitian ini menunjukkan bahwa pernikahan antarbudaya menuntut pasangan untuk memiliki kesadaran budaya yang tinggi, keterbukaan, dan kemampuan beradaptasi dalam komunikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Effendi, M. R., & Siddiq, A. A. (2022, August). Komunikasi antarbudaya dalam pernikahan beda etnis. *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*, 2(2), 170–174.
- Amanah, S., Nisa, K., Al Farisi, M. F., Firmansyah, M., & Putri, E. L. (2022). Pola komunikasi orangtua tunggal dalam membentuk karakter diri anak. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 5(2), 171–175.
- Anshori, M. F. (2021). Komunikasi antarpribadi antara orang tua dan anak yang mengalami kehamilan tidak diinginkan. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 107–111.
- Ayunda, A. Z., Urbaningkrum, S. M., Nusaibah, A. W., Septiana, W., Widayani, S. S. N., & Rahman, A. (2022). Tantangan multikulturalisme di Indonesia: Menyoal relasi agama dan ruang publik. *Alsys*, 2(1), 1–18.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi ke-3). Jakarta: Balai Pustaka.
- Cahaya Untuk Indonesia. (2024, March 30). Kenalan lewat DM sosmed, Daehoon diancam buat nikahin Julia dan ijab kabul dua kali? [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=wd7SCHcNBJY>
- Chanee Kalaweit. (2025). My marriage with Prada ! [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=kxbZ7Ec2SNs>
- Chanee Kalaweit Indonesia. (2021, March 13). Only 6 months with Prada before our marriage... [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=OaQ6-A-SPS4>
- Dewi, N. R. S. (2022). Konsep simbol kebudayaan: Sejarah manusia beragama dan berbudaya. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2(1), 1–10.
- Furtado, D. (2015). Ethnic intermarriage. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences* (2nd ed., Vol. 8, pp. 118–122). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.31097-2>
- Hall, E. T. (1976). *Beyond culture*. Garden City, NY: Anchor Press/Doubleday.
- Harris, M. (1968). *The rise of anthropological theory: A history of theories of culture*. New York, NY: Thomas Y. Crowell.
- Hendariningrum, R. (2018). Budaya dan komunikasi kesehatan (Studi pandangan kesehatan pada masyarakat Sunda dalam tradisi makan lalapan). <https://doi.org/10.31334/JL.V2I1.118>
- KUY Entertainment. (2023, July 9). Kiyowo oppa!! Daehoon nikung Julia langsung login Islam?! [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=IzBuolXgsrw>

- Lewar, E. S. B., Latifah, A., & Atoillah, T. F. (2023). Effective communication in social life. *Journal of Community Engagement in Health*, 6(1), 79–82.
- Luthfi, M. (2017). Komunikasi interpersonal suami dan istri dalam mencegah perceraian di Ponorogo. *Ettisal: Journal of Communication*, 2(1), 51–63.
- Lyman, R. L. (2008). Culture, concept and definitions. <https://doi.org/10.1016/B978-012373962-9.00072-8>
- Natsir, M. J., Wati, L., Yusriana, F., Fatiha, N., & Nurfadliah, S. (2019, January). Komunikasi antar budaya. Universitas Muslim Indonesia. [https://www.researchgate.net/publication/330158248\\_KOMUNIKASI\\_ANTAR\\_BUDAYA](https://www.researchgate.net/publication/330158248_KOMUNIKASI_ANTAR_BUDAYA)
- RMOL Jateng. (2023, May 17). Tren pernikahan campuran meningkat, warga Jateng diminati orang Eropa. RMOL Jateng. <https://www.rmoljwatengah.id/tren-pernikahan-campuran-meningkat-warga-jateng-diminati-orang-eropa>
- Romano, D. (2008). *Intercultural marriage: Promises & pitfalls* (3rd ed.). London: Nicholas Brealey Publishing.
- Saputro, A. B. (2018). Perkawinan campuran antara etnis Tionghoa dan etnis Jawa [Skripsi, Universitas Airlangga]. Universitas Airlangga Repository. <http://lib.unair.ac.id>
- Venus, A. (2013). Fenomenologi komunikasi perkawinan antarbudaya. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 1–4.